

The Strategy of the Principal in the Implementation of the Merdeka Curriculum at Madrasah Ibtidaiyah [Strategi Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka pada Madrasah Ibtidaiyah]

Faridlotul Walidaini¹⁾, Moch. Bahak Udin by Arifin^{*2)}

¹⁾Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾ Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: bahak.udin@umsida.ac.id

Abstract. *This research was conducted based on the background of the problems faced by school principals in implementing the merdeka curriculum. This research aims to determine the principal's strategy for implementing a merdeka curriculum and the implications of implementing a merdeka curriculum in schools. Data collection techniques use interviews, documentation, and observation. Data analysis in this research uses the Miles and Huberman models. The research results show that the school principal has implemented three strategies the Ministry of Education and Culture designed. The implications of implementing an merdeka curriculum at MI Darul Hikmah Banjar Kemuning Sedati show that it can develop students' talents and interests and improve academic and non-academic achievements.*

Keywords - *Principal's Strategy, Implementation of The Independent Curriculum*

Abstrak. *Penelitian ini dilakukan berdasarkan latar belakang permasalahan yang dihadapi kepala sekolah dalam penerapan kurikulum merdeka. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi kepala sekolah dalam menerapkan kurikulum merdeka dan implikasi penerapan kurikulum merdeka di sekolah. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, dokumentasi, dan observasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah telah menerapkan tiga strategi yang dirancang Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Implikasi penerapan kurikulum merdeka di MI Darul Hikmah Banjar Kemuning Sedati menunjukkan dapat mengembangkan bakat dan minat siswa serta meningkatkan prestasi akademik dan non akademik.*

Kata Kunci – *Strategi Kepala Sekolah, Implementasi Kurikulum Merdeka*

I. PENDAHULUAN

Kepemimpinan ialah upaya implementasi sadar dari pemimpin mencapai tujuan kelompok melalui orang lain dengan tata cara serta metode tertentu, bahwa kepemimpinan itu sempurna jika individu atau sekelompok dapat mencapai sesuatu yang telah ditetapkan untuk menjawab tantangan globalisasi dalam menghadapi persaingan diseluruh dunia yang sangat ketat dan berat. Beberapa negara telah mencoba menghidupkan kembali pendidikan. Kebangkitan ini juga termasuk tantangan pergeseran paradigma dalam kepemimpinan pedagogik, khususnya mengenai demonstrate hubungan antara kepala sekolah dengan pendidik[1]. Kedudukan kepala sekolah sebagai pemimpin diharapkan bisa mewujudkan guna serta proses kepemimpinan dalam pembelajaran secara totalitas. Keberhasilan pembelajaran sekolah ditentukan oleh kemampuannya menggerakkan serta memotivasi pendidik ikut serta dalam tujuan pembelajaran yang sudah diresmikan.

Kepala sekolah merupakan fasilitator yang diberikan wewenang untuk memimpin suatu lembaga pendidikan yang dilakukan untuk proses belajar mengajar atau tempat interaksi antara pendidik dan peserta didik. Kepala sekolah sebagai fasilitator seharusnya dalam praktik sehari-hari selalu berusaha memperlakukan adil terhadap pendidik, peserta didik dan staf lainnya, sehingga dapat menumbuhkan semangat kebersamaan, Menerima masukan orang lain dalam melaksanakan tugas, memotivasi atau memenuhi peralatan, waktu yang diperlukan pendidik dan staf. Berperan sebagai fasilitator, dalam arti mampu untuk memimpin pendidik untuk menggerakkan pembelajaran dengan kurikulum merdeka [2].

Kurikulum merdeka yakni suatu proses yang direncanakan dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam, dimana pembelajaran akan lebih optimal dan peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensinya guna membentuk karakter serta tingkatan pengelolaan lembaga pendidikan di lingkungan masyarakat[3][4]. Indonesia sudah alami sekian banyak pergantian kurikulum. Perkembangan ini terkait dengan pentingnya kurikulum dalam penyelenggaraan sistem pendidikan nasional[5].

Penelitian ini terjadi karena permasalahan yang dihadapi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan implementasi kurikulum merdeka bagi para pendidik dalam mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah, dimana strategi kepala sekolah sangat penting dalam sebuah lembaga pendidikan untuk mencapai kurikulum merdeka[6]. Aspek keberhasilan dalam melaksanakan kurikulum merdeka merupakan tanggung jawab kepala sekolah, dimana kepala sekolah yang tegas dapat mengelola seluruh sumber daya pendidikan dan dapat mencapai tujuan pendidikan[7][8].

Perbaikan serta kenaikan mutu sekolah tidak hanya berfokus pada satu aspek pendidikan, tetapi pada semua aspek skala besar, mulai dari perencanaan hingga evaluasi. Untuk meningkatkan kualitas sekolah, pembangunan visi perlu dikombinasikan melalui transformasi kebiasaan lembaga yang awalnya tenang menjadi efektif[9][10]. Baik atau buruknya madrasah ditentukan oleh pemimpinnya karena kebiasaan lembaga tumbuh dan berkembang dengan pendiri dan pemimpin yang kuat[11].

Berdasarkan faktor-faktor yang ada di lapangan melalui observasi kepala sekolah dan pendidik di Madrasah Ibtidaiyah maka dibutuhkan strategi pemimpin untuk memperbaiki kekurangan dalam mengarahkan dan mendukung pendidik mengimplementasikan kurikulum merdeka terhadap pengelolaan pembelajaran dan pengelolaan lembaga dalam meningkatkan kualitas sekolah. Cara efektif dalam meningkatkan kualitas sekolah melalui kedudukan pemimpin selaku pemenang kekuasaan besar di sekolah untuk mengerti bagaimana kepala sekolah dengan pendidik melakukan pengelolaan pembelajaran, karena dalam kepemimpinan seorang kepala sekolah merupakan dua hal yang saling berkaitan dan menguatkan satu sama lain[12]. Seorang kepala sekolah yang efisien merupakan seseorang yang mempunyai keahlian buat meningkatkan bakat kinerja sekolah dengan memotivasi pendidik, staf, dan peserta didik. Pengelolaan sekolah yang mencapai peningkatan kapasitas sekolah melalui praktik kepemimpinan yang efektif berdampak keberhasilan kualitas sekolah. Kepala sekolah adalah pemimpin fungsional yang bertanggung jawab mengarahkan sekolah tempat berlangsungnya proses belajar mengajar atau tempat peserta didik berinteraksi satu sama lain dengan sumber belajar dalam suatu lingkungan pembelajaran[13]. Kepala sekolah wajib menunjang setiap pendidiknya dalam melaksanakan pergantian kurikulum. Sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-Baqarah/2: 148

وَلِكُلِّ وُجْهَةٌ هُوَ مُوَلِّيٰهَا فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ أَيْنَ مَا تَكُونُوا يَأْتِ بِكُمْ اللَّهُ جَمِيعًا إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Artinya : “Dan bagi tiap-tiap umat ada kiblatnya (sendiri) yang ia menghadap kepadanya, maka berlomba-lombalah (dalam membuat) kebaikan. Dimana saja kamu berada pasti Allah akan mengumpulkan kamu sekalian (pada hari kiamat). Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu”

Berdasarkan firman ini diketahui bahwa seseorang di dunia ini berkewajiban untuk berlomba-lomba (dalam hal ini untuk meningkatkan kualitas madrasah) dalam kebijakan kurikulum merdeka sebagai pijakan lembaga pendidikan untuk memulai perubahan pendidikan yang berorientasi pada kebutuhan peserta didik. Beberapa penelitian yang membahas tentang strategi kepala sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka. Penelitian pertama dengan judul “problematika penerapan kurikulum merdeka belajar” bahwa dalam kurikulum merdeka, guru harus lebih inovatif dalam merancang modul ajar, tujuan pembelajaran, dan alur tujuan pembelajaran. Dengan demikian, pendidik tidak dapat lagi membuat RPP untuk KBM setiap pekan dengan sembarangan[14]. Penelitian kedua dengan judul “implementasi kurikulum merdeka belajar di sekolah penggerak” bahwa kurikulum di sekolah penggerak telah dilaksanakan dengan sangat baik dan sedang berlangsung, meskipun masih ada banyak kekurangan dan masalah dalam pelaksanaannya[15]. Penelitian ketiga dengan judul “urgensi dan implikasi pelaksanaan kurikulum merdeka pada madrasah ibtidaiyah” bahwa, sebagai bagian dari pemulihan pandemi COVID-19, kurikulum bebas sangat penting di madrasah ibtidaiyah. Tujuan kurikulum ini adalah untuk memberi peserta didik kesempatan untuk berkembang. Selain itu, penyederhanaan kurikulum, pelaksanaan ujian nasional, penyederhanaan RPP, dan penerapan hasil belajar (CP) adalah semua konsekuensi dari penerapan kurikulum merdeka di madrasah ibtidaiyah[16]. Penelitian keempat dengan judul “strategi kepala sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka” bahwa lembaga pendidikan memiliki kemampuan untuk mengembangkan minat dan bakat siswa, lembaga pendidikan lebih berkonsentrasi pada pengembangan karakter profil pelajar Pancasila (P3) melalui kegiatan P5, dan guru memiliki kemampuan untuk lebih dekat dengan siswa untuk memahami karakteristik unik peserta didik[17]. Penelitian kelima dengan judul “strategi kepala madrasah dalam pelaksanaan merdeka belajar” bahwa Kurikulum pendidikan, manajemen madrasah, organisasi kelembagaan, pembiayaan fasilitas dan prasarana, pendidik dan tenaga kependidikan, administrasi, siswa, dan masyarakat sekitar madrasah adalah komponen yang membantu meningkatkan program belajar bebas di madrasah. Madrasah akan beroperasi dengan baik jika semua elemen tersebut berfungsi dengan baik dan berjalan sesuai dengan peraturan yang ada[18]

Urgensi dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana strategi kepala sekolah mengarahkan dan mendukung pendidik dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka, karena kurikulum merdeka masih baru dan kepala sekolah masih belum banyak yang mengimplementasikan. Sebagai seorang pemimpin kepala sekolah bertanggung jawab untuk keberhasilan madrasah, jika kepala sekolah memiliki kemampuan karakter yang bagus, pengetahuan tenaga kependidikan yang mendalam, menciptakan visi dan misi madrasah dan memiliki kemampuan komunikasi yang baik dalam mengambil keputusan[19]. Kepala sekolah yang menentukan keberhasilan pelaksanaan

pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka membina pendidik bahwa kepala sekolah harus mendidik pendidik terkait kurikulum merdeka, karena pemimpin yang baik tidak membiarkan pendidiknya tersesat maka yang dilakukan adalah memperhatikan tingkat keterampilan pendidik, memberikan arahan, memenuhi kebutuhan pendidik dalam mengajar dan mendorong pendidik untuk meningkatkan keterampilan dengan baik[20].

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: bagaimana strategi kepala sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka. Bagaimana implikasi implementasi kurikulum merdeka pada sekolah.

II. METODE

Jenis metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Begitu pula metode deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk menganalisis atau menginterpretasikan hasil, tetapi bukan digunakan untuk menarik kesimpulan secara umum. Metode deskriptif kualitatif ini merupakan metode penelitian yang menggambarkan, memaparkan, dan menganalisis objek-objek situasi tertentu dari seluruh data yang diperoleh selama kegiatan lapangan [21].

Objek dalam penelitian ini yaitu implementasi kurikulum merdeka pada Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah Banjar Kemuning. Subjek yang digunakan oleh peneliti yaitu kepala sekolah, pendidik kelas 4 dan peserta didik kelas 4 yang berjumlah 1 orang.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara yaitu metode pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi serta ide melalui tanya jawab secara terstruktur sehingga bisa menolong peneliti untuk menciptakan tujuan dari penelitiannya.

Observasi terstruktur yaitu pengamatan yang sudah didesain secara sistematis. Jadi dengan mengamati peneliti menggunakan instrumen penelitian, maka peneliti dapat menilai tingkah laku dan ucapan dengan menggunakan instrumen yang digunakan untuk mengukur strategi kepala sekolah dalam menghadapi pergantian kurikulum merdeka.

Dokumentasi yaitu suatu cara untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk dokumen, foto berupa laporan yang dapat mendukung penelitian. Dokumentasi yang diperoleh dari penelitian ini meliputi Visi, Misi dan tujuan, modul ajar, foto pembelajaran di kelas.

Teknik analisis data dilakukan untuk membuktikan penelitian benar-benar dilakukan menggunakan triangulasi metode. Sedangkan Teknik analisis data yang digunakan adalah model Miles and Huberman, dalam penelitian ini memiliki tiga fase penelitian ini dilakukan, 1) mereduksi data yang dimana merupakan proses yang mencakup kegiatan pemilihan, pemusatan dan penyederhanaan semua data yang dikumpulkan selama proses pengumpulan dan penyusunan laporan penelitian. 2) penyajian data adalah kumpulan informasi yang dikumpulkan secara naratif. 3) menarik hasil dari semua data yang telah dikumpulkan sebelumnya. Untuk keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan triangulasi teknik dimana hasil wawancara dibandingkan dengan hasil pengamatan langsung penulis[22].

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Strategi ini menjadi bagian penting seorang kepala sekolah yang memberikan dukungan pendidik dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka. Kegiatan pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka di MI Darul Hikmah Sedati adalah kegiatan belajar mengajar lebih fleksibel dan memberikan kebebasan pendidik untuk mengembangkan pembelajaran. Di sekolah ini kurikulum merdeka sudah diterapkan sejak pergantian kurikulum, namun penerapannya belum terlalu signifikan, dan kurikulum merdeka masih di terapkan di beberapa kelas.

Hasil dari wawancara, observasi dan dokumentasi tentang strategi kepala sekolah sangat relevan. Adapun data hasil penelitian yang disajikan sebagai berikut :

| Tabel 1. Wawancara Strategi Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka | | |
|--|--|---|
| Informan | Pertanyaan Wawancara | Deskripsi Hasil Wawancara |
| Kepala Sekolah | Apakah strategi pengelolaan dan pembelajaran sekolah sudah menggunakan kurikulum merdeka? | Iya, bapak ibu guru bisa dengan leluasa menentukan arah, metode dalam menentukan kurikulum sesuai dengan kemampuan sdm dan kearifan lokal yang ada. Mengikuti seminar atau workshop terkait implementasi kurikulum merdeka. |
| Wali Kelas 4 | | Iya, bapak ibu guru mempersiapkan perangkat ajar, memahami pembelajaran paradigma baru dengan kurikulum merdeka. |
| Kepala Sekolah | Bagaimana perencanaan yang dilakukan dalam pembuatan kurikulum merdeka? | Perencanaan kurikulum selalu direncanakan terlebih dahulu dengan: Pembentukan panitia perumusan kurikulum, menyusun draf kurikulum, mempatenkan rumusan menjadi kurikulum yang dilaksanakan dan menjadi acuan dalam pengajaran. |
| Wali Kelas 4 | | Perencanaan kurikulum didapat dari menjangkau aspirasi dari wali murid, merumuskan perencanaan, menentukan dan menetapkan kurikulum. |
| Kepala Sekolah | Bagaimana cara sebagai kepala sekolah menginstruksikan suatu hal dalam pelaksanaan pembelajaran baik dari segi persiapan, perencanaan, kegiatan akhir dan evaluasi dalam pembelajaran? | Melalui rapat kerja akhir bulan dengan agenda evaluasi KBM, menampung keluhan, saran dan informasi, belajar praktik dari sumber yang direkomendasikan. |
| Wali Kelas 4 | | Dilakukan setiap hari dan dievaluasi setiap akhir bulan untuk memberikan perhatian dan sebagai bentuk langkah menjadi lebih baik. |
| Kepala Sekolah | Apakah kesiapan dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka | Memahami gaya belajar dan kesulitan siswa, menguasai teori dan prinsip belajar serta pembelajaran yang mendidik, merancang pembelajaran yang menarik, mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran dari siswa. |
| Wali Kelas 4 | | Sebagai seorang guru harus mempersiapkan perangkat ajar, memahami pembelajaran paradigma baru, serta penyusunan atau pelaksanaan asesmen atau penilaian dari hasil evaluasi siswa. |

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan terhadap kepala sekolah, wali kelas dan peserta didik bahwa kepala sekolah memiliki 3 strategi yang sudah dirancang sebagai dukungan terhadap implementasi kurikulum merdeka diantaranya:

- a. Kepala sekolah dan pendidik belajar kurikulum merdeka dengan mengikuti seminar atau workshop.
- b. Kepala sekolah dan pendidik belajar kurikulum merdeka didalam komunitas belajar.
- c. Kepala sekolah membentuk panitia perumusan kurikulum terkait implementasi kurikulum merdeka.



Gambar 1. Wawancara kepala sekolah



Gambar 2. Pendidik mengikuti workshop



Gambar 3. Modul ajar

Tabel 2 Observasi Strategi Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka

| No | Aspek Pengamatan | Keterangan | |
|----|---|------------|-------|
| | | YA | TIDAK |
| 1 | Kepemimpinan kepala sekolah dapat mengatasi permasalahan dalam implementasi kurikulum merdeka | ✓ | |
| 2 | Kepala sekolah dapat membimbing pendidik terkait kurikulum merdeka | ✓ | |
| 3 | Kepala sekolah dan pendidik melakukan strategi pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka | ✓ | |
| 4 | Kepala sekolah dan pendidik melakukan pengelolaan pembelajaran dalam kurikulum merdeka | ✓ | |
| 5 | Pendidik menerapkan pembelajaran yang menyenangkan dan relevan dalam kurikulum merdeka | | ✓ |

Berdasarkan hasil observasi terkait strategi kepala sekolah dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah MI Darul hikmah sudah mengimplementasikan kurikulum merdeka dalam proses pembelajaran, walaupun masih beradaptasi dengan aturan yang masih ada, karena pendidik masih terbiasa dengan kurikulum sebelumnya.

Tabel 3 Wawancara Implikasi Implementasi Kurikulum Merdeka pada Sekolah

| Informan | Pertanyaan Wawancara | Deskripsi Hasil Wawancara |
|----------------|--|--|
| Kepala Sekolah | Apakah dampak melaksanakan kurikulum merdeka? | Madrasah menjadi lebih bebas dan flaksibel menentukan kebijakan dalam melaksanakan kurikulum yang sesuai dengan kapasitas peserta didik. |
| Wali kelas 4 | Apakah dengan mengimplementasikan kurikulum merdeka mampu meningkatkan pembelajaran di kelas? | Iya, dengan menggunakan kurikulum merdeka, guru menjadi lebih bebas dalam mengajar dan murid lebih kreatif. |
| Wali kelas 4 | apakah interaksi peserta didik dengan guru selama kegiatan belajar mengajar berlangsung sangat baik? | Interaksi sangat baik, karena guru selalu melakukan tanya jawab dan bahasanya sopan. |
| Peserta didik | Bagaimana kepedulian peserta didik terhadap lingkungan madrasah? | Sangat peduli dan selalu membuang sampah pada tempatnya, karena itu sudah menjadi tugas peserta didik untuk menjaga lingkungan sekolah. |

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis terhadap kepala sekolah, wali kelas dan peserta didik. Merdeka belajar merupakan proses pembelajaran, menerapkan belajar bebas memiliki arti dan konsekuensi bagi madrasah, pendidik, dan peserta didik. Oleh karena itu, dengan mengimplementasikan kurikulum merdeka

madrasah menjadi lebih bebas dan flaksibel menentukan kebijakan dalam menerapkan kurikulum yang sesuai dengan kemampuan peserta didik.



Gambar 4. Proses pembelajaran di kelas



Gambar 5. Wawancara dengan peserta didik

Tabel 4 Observasi Implikasi Implementasi Kurikulum Merdeka pada Sekolah

| No | Aspek Pengamatan | Keterangan | |
|----|--|------------|-------|
| | | YA | TIDAK |
| 1 | Peserta didik lebih interaktif bertanya dalam pembelajaran yang sudah dilakukan | ✓ | |
| 2 | Peserta didik dapat membangun karakter sebagai pelajar pancasila melalui kurikulum merdeka | ✓ | |
| 3 | Peserta didik mengetahui keunggulan implementasi kurikulum merdeka | | ✓ |
| 4 | Kepala sekolah dapat menjadikan madrasah yang berkualitas dengan adanya kurikulum Merdeka | ✓ | |
| 5 | Pendidik menjadikan peserta didik kreatif dalam setiap pembelajaran | ✓ | |

Berdasarkan hasil observasi terkait implikasi implementasi kurikulum merdeka dapat disimpulkan bahwa dengan adanya implementasi kurikulum merdeka di MI Darul Hikmah sedati meningkatkan pendidik danpeserta didik yang interaktif, kreatif dan inovatif dalam proses belajar mengajar.

Peneliti membahas temuan lapangan dan menjawab pertanyaan penelitian ini. Selanjutnya, mereka melakukan penelitian di MI Darul Hikmah Banjar Kemuning Sedati dan mendapatkan data yang sesuai dengantujuan. Peneliti menemukan strategi kepala sekolah untuk menerapkan kurikulum merdeka melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil analisis data yang dihasilkan penulis diantaranya.

B. Pembahasan

Strategi kepala sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka

- a) Kepala sekolah dan pendidik belajar kurikulum merdeka dengan mengikuti seminar atau workshop.

Untuk membantu madrasah menerapkan kurikulum merdeka, kemendikbud ristek mengadakan webinar atau workshop tentang berbagai topik dan praktik kurikulum. Kepala sekolah dan pendidik juga telah belajar tentang kurikulum merdeka melalui seminar atau workshop yang membahas struktur kurikulum merdeka, capaian pembelajaran, asesmen pembelajaran, dan profil pelajar pancasila[23].

Kepala sekolah maupun pendidik di MI Darul Hikmah sering mengikuti seminar atau workshop mengenai implementasi kurikulum merdeka karena hal ini bertujuan untuk memberikan pemahaman secara menyeluruh kepada pendidik mengenai proses implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran.

- b) Kepala sekolah dan pendidik belajar kurikulum merdeka didalam komunitas belajar.

Para pendidik di MI Darul Hikmah Banjar Kemuning Sedati telah bergabung dengan komunitas belajar untuk meningkatkan kemampuan mereka sebagai pendidik saat kurikulum merdeka diterapkan. Komunitas belajar terdiri dari kepala sekolah, sekelompok pendidik. Komunitas belajar membantu pendidik berbicara tentang masalah pembelajaran yang muncul, jadi melalui komunitas

belajar tersebut kepala sekolah dan pendidik di MI Darul Hikmah Banjar Kemuning dapat saling bertukar ide atau pikiran dan Bersama-sama terus untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

- c) Kepala sekolah membentuk panitia perumusan kurikulum terkait implementasi kurikulum merdeka. Membentuk tim perumusan kurikulum merdeka yaitu mereka terdiri dari tim penilaian dan asesmen, tim proyek penguatan siswa pancasila, dan tim budaya madrasah. Tim-tim ini bertanggung jawab untuk menjalankan evaluasi program berjalan di sekolah. Selanjutnya, bekerja sama dengan kelompok tersebut untuk membuat perencanaan pembelajaran dan modul ajar.

Implikasi implementasi kurikulum merdeka pada sekolah

Beberapa strategi kepala sekolah untuk menerapkan kurikulum merdeka yang telah diterapkan di MI Darul Hikmah Banjar Kemuning Sedati sudah memberikan hasil yang baik untuk sekolah, pendidik dan peserta didik.

Merdeka belajar diterapkan dalam proses pembelajaran, itu memiliki makna dan konsekuensi bagi sekolah, pendidik, dan peserta didik. Implikasi berupa makna Merdeka belajar dalam proses pembelajaran yaitu kreatif, inovatif, berpikir kritis dan mandiri[24][25]. Pendidik dikatakan berhasil mengimplementasikan kurikulum merdeka jika adanya peningkatan nilai atau karakter peserta didik, pesertadidik mampu memecahkan masalah, peserta didik lebih semangat antusias dalam kegiatan belajar[26][27]. Hal ini sesuai dengan hasil atau implikasi dari strategi kepala sekolah untuk menerapkan kurikulum merdeka di MI Darul Hikmah Banjar Kemuning Sedati, diantaranya yaitu :

- a. Madrasah dapat mengembangkan bakat minat peserta didik dengan memberikan kegiatan ekstrakurikuler
- b. Prestasi siswa meningkat baik di bidang akademik maupun non akademik.
- c. Melalui P5, Madrasah dapat lebih berkonsentrasi untuk meningkatkan karakter profil pelajar Pancasila (P3).

V. SIMPULAN

Kesimpulan dalam penelitian ini menjelaskan bahwa strategi kepala sekolah untuk menerapkan kurikulum merdeka di MI Darul Hikmah Banjar Kemuning Sedati bahwa masih mengaplikasikan 3 (tiga) strategi yang sudah dirancang oleh kemendikbud ristik sebagai dukungan terhadap implementasi kurikulum merdeka. Selanjutnya implementasi kurikulum merdeka pada MI Darul Hikmah Banjar Kemuning Sedati merdeka ini berimplikasi positif, yaitu madrasah dituntut untuk dapat mengembangkan bakat minat peserta didik dengan memberikan kegiatan ekstrakurikuler, prestasi peserta didik meningkat baik di bidang akademik maupun non-akademik, yang meningkatkan profil pelajar pancasila (P3).

REFERENSI

- [1] R. Haryani, M. J. Lubis, and D. Darwin, "Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah pada Kinerja Guru," *J. Basicedu*, vol. 6, no. 3, pp. 3373–3383, 2022, doi: 10.31004/basicedu.v6i3.2617.
- [2] K. Anjarrini and I. Rindaningsih, "Peran Kepala Sekolah dalam Membangun Budaya Sekolah sebagai Unggulan Sekolah di MI Muhammadiyah 1 Jombang," *Manazhim*, vol. 4, no. 2, pp. 452–474, 2022, doi: 10.36088/manazhim.v4i2.1952.
- [3] A. Hartoyo and D. Rahmadayanti, "Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar," *J. Basicedu*, vol. 5, no. 4, pp. 2247–2255, 2022, [Online]. Available: <https://jbasic.org/index.php/basicedu>
- [4] A. Fauzi, "Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Penggerak," *Pahlawan J. Pendidikan-Sosial-Budaya*, vol. 18, no. 2, pp. 18–22, 2022, doi: 10.57216/pah.v18i2.480.
- [5] F. Ramadan and I. Tabroni, "Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka – Merdeka Belajar," *J. Pengabdian Masyarakat*, vol. 13, no. 2, pp. 2–5, 2020.
- [6] D. S. Abdurrahman, HeruJuabdinSada, Saiful Bahri, "Attractive : Innovative Education Journal," *Students' Difficulties Elem. Sch. Increasing Lit. Abil.*, vol. 4, no. 1, pp. 1–12, 2022.
- [7] R. Rapang, M. Yunus, and E. Apriyanti, "Peran Kepala Sekolah dalam menerapkan Peraturan-Peraturan di Sekolah Dasar," *Edukatif J. Ilmu Pendidik.*, vol. 4, no. 3, pp. 3419–3423, 2022, doi: 10.31004/edukatif.v4i3.2596.
- [8] Y. Ardianti and N. Amalia, "Kurikulum Merdeka: Pemaknaan Merdeka dalam Perencanaan Pembelajaran di Sekolah Dasar," *J. Penelit. dan Pengemb. Pendidik.*, vol. 6, no. 3, pp. 399–407, 2022, doi:

- 10.23887/jppp.v6i3.55749.
- [9] D. N. P. Putri and M. B. U. B. Arifin, "Peran Kinerja Guru Dalam Membentuk Karakter Kerjasama Pada Siswa Kelas IV," *Al-Mada J. Agama, Sos. dan Budaya*, vol. 5, no. 2, pp. 176–189, 2022, doi: 10.31538/almada.v5i2.2517.
- [10] N. Nuzulia, "Improving Student Understanding Through the Development of Teaching Curriculum Textbooks for Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education Learning Curriculum," *Madrosatuna J. Islam. Elem. Sch.*, vol. 7, no. 1, pp. 18–28, 2023, doi: 10.21070/madro.
- [11] Y. Yantoro, F. C. Panjaitan, and E. D. Puspitasari, "Analisis Peran Kepala Sekolah di Sekolah Dasar," *J. Basicedu*, vol. 6, no. 6, pp. 10104–10109, 2022, doi: 10.31004/basicedu.v6i6.4219.
- [12] M. Rakic and B. Rakic, "Viral Marketing (Вирални Маркетинг)," *Ssrn*, no. September, pp. 28–38, 2020, doi: 10.2139/ssrn.2561237.
- [13] D. Y. Koli, N. A. Salim, P. A. Cakranegara, N. D. Puspitasari, and ..., "Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Merdeka Belajar di Era Digitalisasi pada Sekolah Dasar," *J. Basicedu*, vol. 6, no. 6, pp. 10249–10258, 2022, [Online]. Available: <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/4323>
- [14] F. Jannah, T. Irtifa, and P. Fatimattus Az Zahra, "Problematika penerapan kurikulum Merdeka Belajar 2022," *Al YAZIDIY Ilmu Sos. Humaniora, dan Pendidik.*, vol. 4, no. 2, pp. 55–65, 2022.
- [15] Restu Rahayu et al, "Jurnal basicedu," *J. basicedu*, vol. 5, no. 4, pp. 2541–2549, 2021.
- [16] T. Marlina STAI Al-Fithrah Surabaya, "Prosiding SNPE FKIP Universitas Muhammadiyah Metro 67," vol. 1, no. 1, pp. 67–72, 2022.
- [17] P. Siti Istiana Studi, M. Pendidikan, and I. Fakultas Tarbiyah, "Strategi Kepala Sekolah Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Menengah Atas (sma) Negeri 6 Kediri Skripsi Oleh Siti Istiana Nim. 932410019," 2023.
- [18] Mardianah, "Strategi Kepala Madrasah dalam Pelaksanaan Merdeka Belajar Di MTs Negeri 2 Musi Banyuasin," *J. Innov. Teach. Instr. Media*, vol. 2, no. 1, pp. 15-20, 2021.
- [19] D. Rostini and L. Dianah, "Implikasi Kinerja Kepala Sekolah Dalam Manajemen Berbasis Sekolah Di Tingkat Kabupaten," *J. Bimbing. dan konseling Ar-Rahman*, vol. 2, no. 1, pp. 1-14, 2020, [Online]. Available: <https://jurnal.stan.ac.id/index.php/sembadha/article/view/368>.
- [20] W. Novianti and H. Belajar, "Jurnal Kependidikan Jurnal Kependidikan," *J. Kependidikan*, vol. 7, no. 2, pp. 19-27, 2022.
- [21] N. (2018). B. A. M. P. U. P. Arifin, M. B. U., & Nurdyansyah, *Buku Ajar*. 2018.
- [22] S. B. H. Gmbh, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. 2020.
- [23] S. Khoirurrijal, Fadriati, Sofia, Anisa Dwi Makrufi, Sunaryo Gandhi, Abdul Muin, Tajeri, Ali Fakhrudin, Hamdani, *Pengembangan Kurikulum Merdeka*. 2023.
- [24] V. Satriyana and E. R. Kusumawati, "Implikasi Implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri Sidorejo Lor 3 Salatiga," vol. 6, no. 2, pp. 223-228, 2023.
- [25] N.M. Nisak, Nur Kholis, and Niswah Khoiriyah, "Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Negara Singapura Jepang Dan Korsel Beserta Dampaknya Terhadap Pendidikan di Sekolah Dasar Negara Indonesia," *eL Bidayah J. Islam. Elem. Educ.*, vol. 4, no. 1, pp. 103-119, 2022, doi: 10.33367/jiee.v4i1.2427.
- [26] I. Mahmudah, "Implementation of Student Field Practice Program (internship) PGMI Study Program at SD / MI Palangka Raya City Implementasi Program Praktik Lapangan (Nagang) Mahasiswa Prodi PGMI di SD/MI Kota," vol. 7, no. 2, pp. 48-55, 2023, doi: 10.21070/madrosatuna.v7i2.1586.
- [27] M. Mamkua, "Implementation of Information and Communication Technology (ICT). Based Learning in Pandemi and Post Pandemi Era in Madrasah Ibtidaiyah Implementasi Pembelajaran Berbasis Teknologi," vol. 7, no. 2, pp. 56-63, 2023, doi: 10.21070/madrosatuna.v7i2.1588.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.